



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

SELASAR SENI INSTALASI SUNARYO
SEMARANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

DIAJUKAN OLEH :
MART ACHMAD TRIYANTO
L201 93 8398

PERIODE 67
APRIL – JULI 1999

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

1999

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Aktualitas

Pameran seni rupa yang banyak diadakan di galeri – galeri seni dan di lobby – lobby hotel saat ini masih bersifat komersial, sehingga sulit ditarik benang merahnya terhadap perkembangan dan apresiasi seni rupa di Indonesia.

Karya – karya seni rupa akan lebih memasyarakat bila dikenalkan pada masyarakat, misalnya melalui pameran. Tetapi belakangan ini pameran tersebut sering mengambil tempat di lobby – lobby hotel ataupun di lobby – lobby mall, bukan disebuah galeri seni atau di sebuah ruang pamer, seperti pada pameran seni *Contempo Art '98* yang diadakan kafe Mirota gedung Aspac Semarang. Hal ini mengakibatkan sisi komersial kegiatan ini lebih dominant dibanding memberi kontribusi pada dunia seni rupa karena biaya penyewaan tempat yang relative tinggi.

Sejalan dengan hal ini Sunaryo mewujudkan wadah yang dapat menampung kegiatan yang sekitarnya berguna bagi perkembangan dan aspirasi seni rupa di masyarakat. Snaryo adalah seorang perupa Indonesia yang telah diakui dunia internasional karena karyanya yang inspiratif dengan prinsip – prinsip kontemporer serta senantiasa menggali kebudayaan tradional Indonesia.

Originalitas

Setelah dicanagkannya seni rupa kontemporer Indonesia masuk frum dunia yang juga didukung oleh dana yang begitu besar dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada awal delapan puluhan, membuat Sunaryo sangat konsern akan hal ini, maka Sunaryo mewujudkan sebuah galeri yang tidak bersifat komersial yaitu galeri yang merupakan hasil sinergi antara sang perupa dengan sang arsitek sebagai penerjemah konsep – konsep dan filosofi Sunaryokedalam bangunan arsitektur Selasar Seni Sunaryo di Bandung. Selasar Seni Sunaryo di Bandung sebagai sebuah galeri yang menurut Sunaryo merupakan sebuah jembatan yang paling konkret bagi pengabdianya kepada dunia seni rupa, bangsa – Negara dan generasi yang akan

dating. Selasar Seni adalah sebuah tempat menyimpan serta memamerkan karya – karya seni rupa Sunaryo yang juga dapat menampung kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan apresiasi seni rupa di Indonesia khususnya seni kontemporer.

Urgensi

Dewasa ini perupa Indonesia sudah punya kedudukan tersendiri, namun demikian dalam dalam perjalanan seni rupa modern pada umumnya tampak seni likes mendominasi arena seni Indonesia. Hal ini dikarenakan pameran seni lukis dan galeri seni lukis lebih banyak dibandingkan dengan cabang seni rupa lain baik seni patung, seni keramik, seni grafis maupun seni instalasi.

Melihat kenyataan ketimpangan antara cabang seni lukis dibanding cabang seni rupa lain khususnya seni instalasi serta makna sebuah selasar seni bagi Sunaryo yang menunjukkan bahwa Sunaryo masih mempunyai banyak gagasan/pikiran dan keinginannya untuk terus berkarya, maka Selasar Seni Sunaryo di Bandung masih memerlukan perencanaan dan pengembangan selanjutnya, maka direncanakanlah pembangunan Selasar Seni Sunaryo di Semarang.

Table 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Semarang

Tahun	Jumlah Pengunjung
1996	152.448 orang
1997	196.949 orang
1998	211.265 orang

Sumber : Dinas Pariwisata Kotamadya Dati II

Kegiatan apresiasi seni di Semarang seolah padam karena masyarakatnya cenderung berorientasi ke sektor bisnis dan ekonomi. Banyak upaya telah dilakukan, seperti diadakannya pameran seni rupa dengan judul *Introspeksi* di Graha Santika Semarang yang memamerkan karya perupa Prof. Drs. Suwaji Bastomi, dengan misi menggairahkan apresiasi seni di Semarang yang masih sangat kurang, pameran ini cukup banyak pemintanya dilihat dari sisi pengunjung. Perencanaan Selasar Seni Instalasi Sunaryo Semarang adalah dengan memandang minat pengunjung terhadap objek wisata yang berhubungan dengan seni dan budaya yang cukup tinggi, (lihat table 1). Table diatas menunjukkan peningkatan jumlah penunjang di Kotamadya Dati II Semarang dalam tigatahun terakhir. Maka Semarang dapat menjadi objek untuk

digairahkannya kegiatan seni dan budaya oleh adanya Selasar Seni Instalasi Sunaryo Semarang. Selasar Seni ini diharapkan dapat menampung berbagai kegiatan apresiasi seni yang belum ada, bagi perupa yang ada di kota Semarang dan perupa Indonesia pada umumnya.

B. TUJUAN DAN SASARAN

Pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini bertujuan untuk merencanakan Selasar Seni Instalasi Sunaryo Semarang agar sesuai dengan pertimbangan dan persyaratan yang akan diuraikan lebih lanjut. Sedangkan sasaran yang akan dicapai adalah ditemukannya konsep – konsep perencanaan dan perancangan arsitektur untuk bangunan Selasar Seni Instalasi Sunaryo Semarang.

C. RUANG LINGKUP

Pembahasan LP3A dilakukan penekanan pembahasan pada perwujudan Selasar Seni Instalasi Sunaryo Semarang baik secara konseptual maupun secara kontekstual serta dibatasi kepada Selasar Seni Sunaryo sebagai wadah karya seni instalasi dengan menggunakan penekanan desain arsitektur *post modern*.

D. METODE PEMBAHASAN

LP3A ini dalam pembahasannya dilakukan dengan metode deskriptif dokumentatif dengan cara mengumpulkan data dengan cara :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung terhadap pihak – pihak terkait dan melakukan observasi/pengamatan secara langsung terhadap pihak Selasar Seni Sunaryo di Bandung.

2. Data Sekunder

Diperoleh dengan melakukan studi terhadap literatur – literatur yang digunakan sebagai acuan perencanaan dan perancangan Selasar Seni Sunaryo Semarang.

Data – data tersebut diatas telah dibahas secara lengkap dalam prolog LP3A – Seminar dengan judul Penerapan Arsitektur Lokal pada Selasar Seni Sunaryo – yang

nantinya data – data tersebut akan diulas kembali secara global ataupun disisipkan secara langsung pada pembahasan Selasar Seni Instalasi Sunaryo Semarang.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan ini digunakan sistematika sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan
Berisi aktualisasi, origanalitas serta urgensi terhadap Selasar Seni Instalsi Sunaryo Semarang yang dituangkan dalam latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.
- Bab II Tinjauan Selasar Seni Melalui Pendekatan Museum dan Galeri Seni
Berisi yinjauan mengenai Selasar Seni Sunaryo dari sudut pandang museum dan galeri seni, selain itu berisi pula teori – teori, persyaratan serta aspek perencanaan ruang sbuah Selasar Seni.
- Bab III Sunaryo dalam karya Instalasi
Berisi tentang landasan teori seni instalasi, profil Sunaryo sebagai perupa beserta, tinjauan karya seni Sunaryo khususnya karya instalasi dan data – data Selasar Seni Sunaryo di Bandung.
- Bab IV Tinjauan Kotamadya Semarang
Berisi mengenai gambaran umum kota Semarang dan potensi pendukung di kota Semarang, serta penggambaran tentang arsitektur local Semarang.
- Bab V Batasan dan Anggapan
Berisi mengenai batasan serta anggapan yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan Selasar Seni Instalasi Sunaryo Semarang.
- Bab VI Pendekatan Perencanaan dan Perancangan
Berisi pendekatan perencanaan dan perancangan berdasarkan annalisa tentang kajian – kajian yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya.
- Bab VII Konsep dan Program Dasar Perancangan
Diuraikan mengenai hasil dari analisa program perancangan yang meliputi tujuan perancangan, penekanan desain, program ruang dan perancangan tapak.